

# Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa Gugus 1 SDN Moyo Hilir

**Vira Pratiwi\***, **Darmiany, Hasnawati**

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [vyrapratiwi21@gmail.com](mailto:vyrapratiwi21@gmail.com)

## Article History:

Received 2025-05-02

Accepted 2025-06-10

## Keywords:

Parenting Style

Learning Discipline

Democratic Parenting

Elementary School Students

## ABSTRACT

*This study aims to examine the relationship between parenting styles and the learning discipline of fifth-grade students at Cluster 1 of SDN Moyo Hilir in 2025. Three types of parenting styles were investigated: authoritarian, permissive, and democratic. The study employed a quantitative approach using a correlational method. Data were collected through a closed-ended questionnaire administered to 84 students and analyzed using Pearson Product-Moment correlation and regression analysis. The results showed that the democratic parenting style had the most dominant and significant influence on students' learning discipline, with a correlation value of 0.640. In contrast, authoritarian and permissive parenting styles did not have a significant effect. Simultaneously, all three parenting styles influenced students' learning discipline. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 43.4% indicates that parenting styles contribute to variations in student discipline, while the remaining percentage is influenced by other factors. These findings emphasize that parenting styles, particularly the democratic type, play an important role in shaping students' learning discipline at the elementary school level.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V Gugus 1 SDN Moyo Hilir Tahun 2025. Terdapat tiga tipe pola asuh yang diteliti yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang diberikan kepada 84 siswa, dan dianalisis menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh paling dominan dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,640. Sementara itu, pola asuh otoriter dan permisif tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan, ketiga pola asuh berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 43,4% menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi terhadap variasi kedisiplinan siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa pola asuh orang tua, khususnya yang bersifat demokratis, memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, mandiri, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh bekal intelektual, moral, dan sosial yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang produktif (Danim, 2011). Pendidikan tidak hanya berlangsung secara formal di sekolah, tetapi juga dimulai sejak dini di lingkungan keluarga. Dalam hal ini, keluarga menjadi agen pendidikan pertama dan utama bagi anak,



terutama melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Febriany & Yusri, 2013). Pola asuh merupakan cara orang tua membimbing, mengarahkan, dan mengontrol perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pola asuh orang tua tidak hanya memengaruhi pembentukan karakter anak, tetapi juga berdampak signifikan terhadap kebiasaan belajar dan prestasi akademik mereka. Eva (2012) menekankan bahwa anak-anak sangat membutuhkan bimbingan dan motivasi belajar dari orang tua, terutama pada masa usia sekolah dasar ketika proses pembentukan sikap dan kebiasaan belajar sedang berlangsung. Orang tua yang mampu menerapkan pola asuh yang sesuai akan mendukung tumbuhnya sikap positif, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri pada anak.

Menurut Dasmo et al. (2015), pola asuh adalah suatu bentuk interaksi yang bersifat konsisten antara orang tua dan anak dalam upaya merawat dan mendidik anak. Loretha et al. (2017) menambahkan bahwa pola asuh mencakup tindakan mendidik, membimbing, melindungi, serta mendisiplinkan anak dalam rangka membentuk kedewasaan yang sesuai dengan norma sosial. Terdapat tiga bentuk pola asuh utama, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang tinggi dan komunikasi satu arah dari orang tua kepada anak. Orang tua yang otoriter menuntut kepatuhan tanpa memberi ruang diskusi dan cenderung menggunakan ancaman atau hukuman (Wijanarko & Setiawati, 2016). Sebaliknya, pola asuh permisif memberikan kebebasan yang sangat besar kepada anak, dengan kontrol yang rendah, sehingga anak cenderung bertindak sesuai keinginannya sendiri. Di antara kedua ekstrem tersebut, pola asuh demokratis menekankan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan, dengan komunikasi dua arah yang terbuka. Orang tua yang demokratis memberikan penjelasan, memberi kesempatan anak untuk mengemukakan pendapat, dan menanamkan kesadaran terhadap konsekuensi dari setiap tindakan.

Dalam konteks pendidikan formal, salah satu indikator penting keberhasilan proses belajar mengajar adalah kedisiplinan siswa. Disiplin belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu, menaati aturan, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Slameto (2013) menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang memerlukan usaha sadar untuk mencapai perubahan perilaku secara permanen, yang sangat dipengaruhi oleh motivasi dan kedisiplinan. Hamzah (2007) menambahkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan internal yang menggerakkan seseorang untuk belajar. Namun, motivasi tidak selalu berbanding lurus dengan tindakan nyata. Di sinilah kedisiplinan menjadi bentuk konkret dari motivasi yang terwujud dalam perilaku yang teratur dan bertanggung jawab.

Daryanto (2015) menjelaskan bahwa disiplin merupakan hasil dari kesadaran dan kerelaan individu untuk menaati peraturan dan norma yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, disiplin siswa terlihat dari keteraturan dalam mengikuti jadwal, berpakaian sesuai ketentuan, menjaga kebersihan, serta menyampaikan izin secara tertib apabila tidak hadir di sekolah (Agus, 2012; Moenir, 2010). Disiplin belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa memiliki kontrol diri dan mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai tujuan belajar secara konsisten (Shochib, 2000).

Banyak penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa. Misalnya, Maulana (2018) meneliti pengaruh pola asuh terhadap motivasi belajar siswa MTs dan menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan, meskipun kontribusinya hanya sekitar 9,3%. Demikian pula, Sahara (2020) dalam penelitiannya pada konteks pembinaan pendidikan agama menunjukkan bahwa pola asuh berperan dalam membentuk sikap keagamaan anak. Akan tetapi, sebagian besar studi tersebut belum secara spesifik menelaah keterkaitan antara pola asuh dengan aspek kedisiplinan belajar.

Fokus yang berlebihan pada motivasi belajar dalam literatur sebelumnya meninggalkan celah penting dalam pemahaman kita terhadap bagaimana pola asuh dapat membentuk kebiasaan belajar siswa secara konkret. Motivasi bersifat abstrak dan internal, serta tidak selalu tercermin dalam perilaku nyata. Siswa yang termotivasi belum tentu disiplin, sedangkan siswa yang disiplin umumnya menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kewajiban belajar sehari-hari. Oleh karena itu, disiplin belajar merupakan indikator yang lebih terlihat dan dapat diukur secara langsung melalui kebiasaan dan perilaku siswa di lingkungan sekolah. Inilah yang menjadi dasar perlunya penelitian yang berfokus pada disiplin belajar sebagai variabel dependen utama, bukan hanya motivasi belajar.

Selain itu, hasil observasi awal di Gugus 1 SDN Moyo Hilir menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara jenis pola asuh yang diterapkan orang tua dengan perilaku disiplin siswa. Sebagian siswa yang berasal dari keluarga dengan pola asuh demokratis justru menunjukkan tingkat kedisiplinan yang rendah. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, serta menegaskan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menguji secara empiris hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua (otoriter, permisif, dan demokratis) dengan disiplin belajar siswa kelas V di Gugus 1 SDN Moyo Hilir. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua dan tenaga pendidik dalam memilih pendekatan yang tepat untuk membentuk perilaku disiplin siswa secara efektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, yaitu pola asuh orang tua (X), yang terdiri atas tiga jenis pola asuh: otoriter, permisif, dan demokratis, dengan variabel terikat, yaitu disiplin belajar siswa (Y). Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V di Gugus 1 SDN Moyo Hilir tahun 2025.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di Gugus 1 SDN Moyo Hilir yang berjumlah 84 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner tertutup. Angket tersebut terdiri dari 60 item pernyataan, yang terbagi menjadi dua bagian sesuai dengan variabel penelitian. Pernyataan disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Setiap item pernyataan mencakup pernyataan positif (favourable) dan negatif (unfavourable), dengan penilaian bertingkat 1–5, disesuaikan berdasarkan sifat pernyataannya.

Sebelum melakukan analisis utama, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel pola asuh dan disiplin belajar berdistribusi normal. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Jika nilai signifikansi ( $p$ )  $> 0,05$  maka data dianggap berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar bersifat linear. Uji ini menggunakan *Test of Linearity* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Kriteria yang digunakan adalah nilai signifikansi linearitas  $> 0,05$  yang menunjukkan hubungan linear antara variabel. Kedua uji ini penting dilakukan agar analisis korelasi dan regresi memenuhi asumsi statistik dasar.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis data utama. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif (mean, median, modus, dan standar deviasi) untuk melihat distribusi dan kecenderungan data dari masing-masing variabel. Untuk mengkategorikan hasil ke dalam kategori tinggi, sedang, atau rendah digunakan rumus: jika  $X < (M - 1,0 \times SD)$  maka kategori rendah; jika  $(M - 1,0 \times SD) \leq X < (M + 1,0 \times SD)$  maka kategori sedang; dan jika  $(M + 1,0 \times SD) \leq X$  maka kategori tinggi.

Untuk menguji hubungan antarvariabel, digunakan uji korelasi Pearson Product-Moment, yang sesuai untuk data interval atau rasio dari dua variabel kuantitatif. Kriteria pengujinya adalah Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y (Ha diterima). Ada pun jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan signifikan (Ho diterima).

Selain itu, dilakukan juga analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing jenis pola asuh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel pola asuh secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk melihat pengaruh ketiga jenis pola asuh secara simultan. Besarnya pengaruh pola asuh terhadap disiplin belajar juga diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Dengan pendekatan dan prosedur analisis ini, diharapkan penelitian dapat mengungkap secara objektif hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa pada jenjang sekolah dasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa kelas V di Gugus 1 SDN Moyo Hilir tahun 2025. Tiga jenis pola asuh yang dianalisis meliputi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Data dikumpulkan melalui angket tertutup dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan korelasi Pearson dan regresi linear berganda.

Tabel 1. Deskripsi Pola Asuh Orang Tua

Jenis Pola Asuh	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Otoriter	84	28	61	41,32
Permisif	84	23	63	38,50
Demokratis	84	24	75	61,80

Berdasarkan Tabel 1. mengenai jawaban responden terhadap pernyataan pada variabel pola asuh orang tua (X) menunjukkan bahwa dari 84 responden, rata-rata responden menjawab pernyataan otoriter sebesar 41,32 pernyataan permisif sebesar 38,50 dan pernyataan demokratis sebesar 61,80. Berdasarkan data tersebut, rata-rata tanggapan responden terhadap pola asuh demokratis lebih tinggi dibandingkan pola asuh lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan dan berdampak positif terhadap kedisiplinan siswa.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Kedisiplinan Belajar Siswa

Deskripsi	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata
Kedisiplinan	84	18	75	65,75

Variabel kedisiplinan terdiri atas 15 pernyataan yang diberikan kepada 84 responden. Berdasarkan Tabel 2. Diperoleh rata-rata jawaban responden di keseluruhan pernyataan pada variabel kedisiplinan (Y) sebesar 65,75 yang menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat kedisiplinan belajar yang tinggi. Berdasarkan uji *Pearson Product Moment*, menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki korelasi yang signifikan dan positif terhadap kedisiplinan belajar siswa dengan nilai korelasi sebesar 0,640. Hasil penelitian ini memperkuat teori yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berperan penting dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan anak.

Selain uji korelasi, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing pola asuh terhadap kedisiplinan. Hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Unstandardized Coefficients (std Error)	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	16,530	7,926		2,086	0,040
Otoriter	0,184	0,101	,172	1,823	0,072
Permisif	-0,131	0,109	-,114	-1,199	0,234
Demokratis	0,755	0,100	,639	7,565	0,000

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 16,530 berarti apabila semua variabel pola asuh bernilai nol, maka nilai kedisiplinan siswa diprediksi sebesar 16,530. Koefisien regresi pola asuh otoriter sebesar 0,184 menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap kedisiplinan (sig. 0,072 > 0,05). Pola asuh permisif menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,131 dan juga tidak signifikan (sig. 0,234 > 0,05). Sedangkan pola asuh demokratis memiliki koefisien paling besar yaitu 0,755 dan signifikan (sig. 0,000 < 0,05), yang berarti setiap peningkatan satu satuan dalam pola asuh demokratis akan meningkatkan kedisiplinan sebesar 0,755 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwa hanya pola asuh demokratis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan ( $t_{hitung}$  7,565 >  $t_{tabel}$  1,990, sig. 0,000 < 0,05). Sementara itu, pola asuh otoriter ( $t_{hitung}$  1,823, sig. 0,072) dan permisif ( $t_{hitung}$  -1,199, sig. 0,234) tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji simultan (uji F) juga mendukung temuan ini dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20,430 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,717 yang menunjukkan bahwa ketiga jenis pola asuh secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,434 atau 43,4%. Artinya Kedisiplinan (Y) dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas yaitu Pola Asuh Orang Tua (X) sebesar 43,4%. Sisanya sebesar 56,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian ini.

### Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua, terutama pola demokratis, memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Temuan penelitian ini konsisten dengan teori bahwa pola asuh demokratis lebih efektif dalam membentuk sikap disiplin anak karena adanya komunikasi dua arah, pemberian penjelasan terhadap aturan, dan penghargaan terhadap pendapat anak (Wijanarko & Setiawati, 2016). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Maulana (2018) yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Namun, penelitian ini secara lebih spesifik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut juga kuat terhadap disiplin belajar, bukan hanya motivasi internal.

Penelitian ini memperluas hasil temuan Sahara (2020), yang menyoroti pentingnya pola asuh dalam konteks pendidikan agama, dengan menunjukkan dampak praktis pola asuh terhadap perilaku belajar sehari-hari di sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan temuan Syamaun (2012) bahwa interaksi orang tua melalui pola asuh dapat memengaruhi kecenderungan perilaku anak, termasuk dalam hal kedisiplinan akademik. Orang tua perlu memberikan kesempatan dan ruang kepada anak untuk terus belajar tentang kemandirian, serta senantiasa memotivasi dan mengingatkan anak agar mampu mandiri, tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengarahkan diri sendiri di masa mendatang (Hidayanti et al., 2023).

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu gugus sekolah dasar, yaitu Gugus 1 SDN Moyo Hilir, sehingga generalisasi hasil ke

populasi yang lebih luas masih perlu diuji. Kedua, penelitian ini tidak mempertimbangkan variabel lain seperti latar belakang sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, atau kondisi psikologis siswa, yang dapat turut memengaruhi disiplin belajar. Ketiga, data diperoleh sepenuhnya dari angket yang bersifat self-report, yang mungkin mengandung bias persepsi dari siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi orang tua dan guru. Bagi orang tua, pola asuh yang demokratis diharapkan dapat diterapkan dalam keseharian. Orang tua sebaiknya melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, memberikan penjelasan atas setiap aturan, serta menumbuhkan kesadaran disiplin melalui komunikasi terbuka dan konsisten. Pendekatan yang otoriter atau terlalu permisif terbukti tidak efektif dan cenderung tidak berkontribusi terhadap perilaku disiplin anak. Ada pun bagi guru, guru perlu memahami latar belakang pola asuh siswa sebagai bagian dari pendekatan pedagogis. Guru juga dapat mengadopsi prinsip-prinsip pola asuh demokratis dalam pembelajaran, seperti membangun dialog dua arah, memberikan pemahaman atas aturan kelas, serta menumbuhkan kesadaran disiplin secara positif. Guru juga berperan sebagai figur teladan dalam hal konsistensi dan ketegasan yang bersifat mendidik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V di Gugus 1 SDN Moyo Hilir tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan belajar siswa. Di antara ketiga jenis pola asuh yang diteliti, pola asuh demokratis terbukti memiliki pengaruh paling dominan dan positif terhadap kedisiplinan belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar 0,640 dan nilai signifikansi  $p < 0,05$ . Sementara itu, pola asuh otoriter dan permisif tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun demikian, secara simultan ketiga pola asuh secara bersama-sama memberikan kontribusi signifikan terhadap kedisiplinan belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F dan nilai koefisien determinasi ( $R^2 = 0,434$ ).

Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa keterlibatan orang tua melalui pola pengasuhan yang komunikatif, rasional, dan penuh pengertian mampu membentuk sikap disiplin yang kuat pada siswa sekolah dasar. Sebaliknya, pendekatan yang terlalu kaku atau terlalu longgar justru kurang efektif dalam membentuk perilaku belajar yang tertib dan bertanggung jawab. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang mengedepankan komunikasi dua arah, pemberian batasan yang jelas, dan pembiasaan tanggung jawab secara bertahap. Di sekolah, guru dapat memperkuat nilai-nilai disiplin dengan meniru prinsip pola asuh demokratis dalam interaksi pembelajaran dan manajemen kelas.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup yang sempit, yaitu hanya dilakukan di satu gugus sekolah dasar dengan jumlah responden terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas dan beragam dari berbagai wilayah atau jenjang pendidikan guna meningkatkan generalisasi hasil.

#### 5. REFERENSI

- Agus, W. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Belajar.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education.
- Danim, S. (2011). *Pengantar kependidikan*. Alfabeta.
- Daryanto. (2015). *Pengelolaan budaya dan iklim sekolah*. Gava Media.
- Dasmo, D., Sanjaya, M. I., & Hidayat, T. (2015). Pengaruh tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua

- terhadap prestasi belajar IPA. *Jurnal Formatif*, 2(2), 133–141.
- Eva, L. (2012). *Pengantar psikologi pendidikan*. Pedagogia.
- Febriany, R., & Yusri. (2013). Hubungan perhatian orangtua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Ghozali, I. (2016). *Applikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helmwati. (2014). *Pendidikan keluarga: Teoritis dan praktis*. Rosda.
- Hidayanti, M. ., Lita, L., & Agustin, M. . (2023). The Role of Parents in Forming Children's Independence. *Journal of Education For Sustainable Innovation*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.56916/jesi.v1i1.478>
- Idrus, M. (2009). *Metode penelitian ilmu sosial: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Erlangga.
- Kompri. (2014). *Manajemen sekolah: Teori dan praktik*. Alfabeta.
- Loretha, A. F. (2017). *Pola asuh orang tua dalam pendidikan agama pada remaja keluarga muslim minoritas di Amphoe Rattaphum Provinsi Songkhla Thailand* [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Mahardika, T. B. (2011). *Pengaruh bimbingan orang tua dan kedisiplinan belajar anak terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sulursari tahun ajaran 2010/2011* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Maulana, R. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar di MTs Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta* [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Moenir, H. A. S. (2010). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Sahara, F. A. (2020). *Pola asuh orang tua dalam membina pendidikan agama Islam pada anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro].
- Saputro, E. (2015). *Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SDN Wironanggan 01 tahun 2014/2015* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Shochib, M. (2000). *Pola asuh orang tua dalam membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, & Susanto, E. (2015). *Cara mudah belajar SPSS & Lisrel: Teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian*. Alfabeta.
- Syamaun, N. (2012). *Dampak pola asuh orang tua dan guru terhadap kecenderungan perilaku agresif siswa*. Ar-Ruzz Media.
- Uno, H. B. (2007). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wijanarko, J., & Setiawati, E. (2016). *Ayah ibu baik: Parenting era digital*. Keluarga Indonesia Bahagia.